

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai landasan, dalam Q.S. Al-A'raf : 56 Allah berfirman “*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik*”. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pengadaan pendidikan nasional adalah untuk menjadikan setiap warga negara Indonesia sebagai pribadi yang tidak hanya memiliki wawasan yang luas namun juga memiliki sikap-sikap yang berbudi luhur sebagaimana yang dicita-citakan dalam Pancasila.

Berkaitan dengan kedua landasan diatas, sekolah memiliki peran untuk membudayakan peserta didiknya dalam menjaga kebersihan. Seperti dikutip dari laman yoursay.id, sekolah seharusnya dapat mendorong karakter siswa agar memiliki kecintaan terhadap lingkungan, karena sebenarnya telah ada Gerakan Peduli Lingkungan Sekolah atau disebut juga gerakan PBLHS. Gerakan ini dinyatakan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata (Bungadia, 2022). Menurut Pasal 1 peraturan menteri tersebut, gerakan PBLHS merupakan gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah. Gerakan ini merupakan aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup.

Gerakan Peduli Lingkungan Sekolah memiliki dua tujuan Adiwiyata (Bungadia, 2022). *Pertama*, mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup. *Kedua*,

peningkatan kualitas lingkungan hidup. Perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab disebut Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup yang disingkat PRLH. Menurut Pasal 1 peraturan menteri ini, PRLH merupakan sikap dan tindakan warga sekolah dalam menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan hidup.

Namun ironinya, masih sering ditemui sekolah-sekolah yang kurang memerhatikan kebersihan lingkungannya, seperti minimnya tong sampah, sampah yang berserakan, toilet yang berbau menyengat, kelas-kelas yang berdebu, bahkan laci-laci meja siswa yang dipenuhi oleh sisa makanan. Hal ini selaras dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung, menyebutkan bahwa dari 150 SMA di Kota Bandung, hanya 6 SMA yang mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata atau Sekolah Berwawasan Lingkungan. Ini artinya, masih banyak sekali sekolah yang belum menerapkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini sekaligus menandakan bahwa masih banyak peserta didik yang masih bersikap asosial. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Talitha Zhafira yang menyatakan bahwa kebanyakan remaja di era disrupsi ini memiliki sikap asosial. Sikap asosial adalah suatu sikap yang tidak memperdulikan kepentingan umum. Sikap ini dapat menimbulkan permasalahan bagi remaja karena dapat menyebabkan kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar. Remaja cenderung menggunakan *smartphone* untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Padahal berinteraksi secara langsung baik untuk menjalin hubungan sosial yang harmonis (Zhafira, 2019).

Minimnya sekolah yang menerapkan sekolah berbasis lingkungan, seharusnya menjadi perhatian perhatian besar bagi semua yang terlibat dalam lingkup pendidikan (Rica Naudita Krisna Setioningrum & Mukono, 2020). Sekolah memiliki peranan penting untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam memelihara lingkungan, karena jika dilihat lebih jauh, ini adalah langkah kecil untuk menuju negara maju yang bersih, rapi, dan aman. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik masih belum memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini juga didukung oleh beberapa

fenomena yang seringkali ditemui pada peserta didik di sekolah.

Fenomena membuang sampah sembarangan sering sekali dilakukan oleh siswa di sekolah (Anifa, 2017). Sering ditemukannya tumpukan sampah di laci meja dan sudut-sudut sekolah dari sampah jajanan yang menandakan bahwasanya masih kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan. Hal ini akan berdampak kepada kesehatan lingkungan. Teguh Wicaksono dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penumpukan sampah dapat mendatangkan penyakit dikarenakan hewan tikus, lalat, dan nyamuk akan berkembang biak sehingga menimbulkan banyak penyakit (Wicaksono & Maulana A, 2021). Dengan kata lain, dampak dari membuang sampah sembarangan akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Indica Yona Okyranida pada tahun 2022 menyebutkan bahwa rendahnya rasa kepekaan sosial peserta didik dapat menjadi penyebab munculnya sikap individualis, yang mana jika sikap individualis ini sudah mengakar dalam perilaku peserta didik, maka akan terjadi kesulitan dalam melakukan kerja kelompok serta menurunnya interaksi sosial antar peserta didik (Yona, 2022).

Fenomena lainnya yang sering ditemui yaitu ketidakpedulian peserta didik terhadap sampah yang berserakan. Ketika siswa menemukan sampah di berbagai tempat, mereka tidak berinisiatif untuk mengambil sampah tersebut, mereka sering kali merasa bahwa sampah tersebut bukan berasal dari dirinya sehingga ia tidak bertanggung jawab dengan sampah yang ditemukannya. Dalam penelitian Pitoewas mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan siswa tidak peduli dengan lingkungannya. *Pertama*, keterpaksaan siswa untuk membersihkan lingkungannya. Paksaan dari orang lain yang menjadikan siswa tidak ikhlas dalam mengerjakan sesuatu. *Kedua*, masih belum memahami bahwa peduli itu tidak hanya ke sesama makhluk hidup namun kepada benda tak hidup juga. Hal ini dikarenakan kepedulian terhadap benda tak hidup akan berdampak kepada sesuatu yang hidup yakni manusia, hewan, dan tumbuhan (Pitoewas et al., 2020). Fenomena tersebut menjadi fakta lapangan yang mengharuskan lembaga pendidikan membiasakan peserta didik agar dapat menjaga lingkungan hidup baik

ketika di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dengan melihat fenomena sosial di atas, maka diperlukan suatu upaya yang dapat mengimplementasikan pendidikan karakter mengenai kepedulian peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut, terdapat program yang dilakukan oleh SMA Putri Daarut Tauhiid Kota Bandung. Sekolah mengadakan program bersih-bersih lingkungan sekitar bersama masyarakat dengan nama program “Duta Salihat (Santri Lingkungan Sehat)”. Duta Salihat ini merupakan program kepedulian lingkungan yang mewajibkan peserta didik kelas X, XI, dan XII untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial bersama masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar. Pada pelaksanaannya, peserta didik didampingi oleh para guru untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru SMA Putri Daarut Tauhiid, ditemukan fakta bahwa pada mulanya sulit untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih pada peserta didik, namun karena terus dibiasakan, secara perlahan, kesadaran untuk menjaga lingkungan pun semakin tumbuh. Terlebih lagi, para peserta didik SMA Putri Daarut Tauhiid ini juga merupakan para santri dari Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, sehingga pembiasaan yang didapatkan dari sekolah dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan di Pondok Pesantren serta diawasi secara langsung pula oleh pengurus pondok. Dengan adanya kesinambungan ini, maka tujuan untuk mendorong perilaku peserta didik yang peduli terhadap lingkungan akan semakin mudah untuk diwujudkan.

Program Duta Salihat ini mengandung nilai-nilai dari hukum *khuluqiyah*. Hukum *khuluqiyah* mengatur hubungan antar sesama manusia melalui akhlak yang mulia (Yusuf et al., n.d.). Akhlak menjadi hal yang sangat krusial di dalam Islam, bahkan Nabi Muhammad SAW. ditugaskan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Adapun akhlak yang dibentuk pada program Duta Salihat yaitu akhlak untuk hidup bersih. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maesaroh et al., 2021) yang menyebutkan bahwa literasi lingkungan adalah

bagian dari ajaran Islam, bahkan peserta didik diberikan pemahaman di kelas berupa materi tentang Islam dan lingkungan, termasuk mengenai sampah, Islam mengajarkan tentang kebersihan dan Islam melarang umatnya membuat kerusakan pada bumi.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti Maesaroh di MAN 1 Kota Bogor pada tahun 2021 (Maesaroh, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa penerapan Sekolah Adiwiyata dapat membangun kesadaran peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengenai program kepedulian lingkungan, namun terdapat perbedaan berupa bentuk penerapan dan pembahasan yang tidak berfokus pada kepekaan sosial.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Meily Adlika di SMA Negeri 3 Pontianak pada tahun 2020 (Adlika, 2020). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan peserta didik sebesar 71,34%. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Meily Adlika dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah terletak pada adanya analisis sikap peduli lingkungan. Sedangkan perbedaannya terletak pada rekomendasi yang disarankan, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Meily Adlika merekomendasikan agar para guru di sekolah dapat mengintegrasikan materi mengenai lingkungan hidup kepada peserta didik, sedangkan rekomendasi yang diberikan peneliti dalam penelitian ini lebih mengarah pada implementasi materi mengenai peduli lingkungan yang diwujudkan melalui program Duta Salihat.

Dari dua penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat satu perbedaan yang mendasar, yaitu baik penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesaroh maupun Nur Meily Adlika hanya menerapkan peduli lingkungan pada lingkungan sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya menerapkan peduli lingkungan di sekolah, melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, peserta didik di SMA Putri Daarut Tauhid juga merupakan santri dari Pondok Pesantren Daarut Tauhiid, sehingga

sikap peduli terhadap lingkungan, utamanya dalam menjaga kebersihan akan langsung dipraktikkan dalam kehidupan di pondok pesantren dan akan langsung diawasi oleh pengurus pondok pesantren, sehingga kesadaran untuk peduli lingkungan akan semakin melekat dalam diri individu tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa permasalahan ini menjadi hal yang penting untuk dikaji secara lebih mendalam. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, peneliti mengambil studi kasus mengenai program Duta Salihat yang dilaksanakan oleh SMA Putri Daarut Tauhiid Kota Bandung. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul IMPLEMENTASI PROGRAM DUTA SALIHAT UNTUK MEMBANGUN KEPEKAAN SOSIAL SISWA DI SMA PUTRI DAARUT TAUHIID KOTA BANDUNG dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan Program Duta Salihat yang dilaksanakan oleh SMA Putri Daarut Tauhiid, pelaksanaan Program Duta Salihat, dan dampak Program Duta Salihat terhadap kepekaan sosial siswa SMA Putri Daarut Tauhiid. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pembaca, khususnya untuk sekolah lain agar dapat menerapkan program yang berwawasan lingkungan. Selain itu, menjadi referensi bagi peneliti lain,serta memberikan kontribusi bagi keilmuan Sosiologi.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian, maka dapat dikemukakan permasalahan utama yaitu “bagaimana implementasi program Duta Salihat untuk membangun kepekaan sosial siswa SMA Putri Daarut Tauhiid Kota Bandung?”

Agar penelitian ini berfokus pada pokok permasalahan, maka peneliti menjabarkan pokok-pokok permasalahan tersebut ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program Duta Salihat di SMA Putri Daarut Tauhiid?
2. Bagaimana pelaksanaan program Duta Salihat di SMA Putri Daarut Tauhiid?
3. Bagaimana dampak program Duta Salihat terhadap kepekaan sosial siswa SMA

Putri Daarut Tauhiid?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dikemukakan di atas. Secara umum tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mendapatkan gambaran tentang program Duta Salihat sebagai upaya untuk membangun kepekaan sosial siswa SMA Putri Daarut Tauhiid.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Penelitian ini mempunyai tujuan khusus yang selaras dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi perencanaan program Duta Salihat di SMA Putri Daarut Tauhiid.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan program Duta Salihat di SMA Putri Daarut Tauhiid.
3. Menganalisis dampak program Duta Salihat terhadap kepekaan sosial siswa SMA Putri Daarut Tauhiid.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari dua sisi, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap keilmuan Sosiologi Pendidikan dan hasil yang didapatkan dapat dijadikan sebagai landasan teoritis mahasiswa dalam mengkaji program pada sekolah yang memberikan dampak pada kepekaan sosial peserta didik. Selain itu, melalui penelitian ini, dapat menjadi referensi baru bagi para peneliti untuk melakukan penelitian yang berada dalam ranah Sosiologi

Pendidikan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi SMA Putri Daarut Tauhiid**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki program Duta Salihat agar menjadi lebih baik dan inovatif lagi untuk kedepannya. Selain itu penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melaksanakan program sekolah berwawasan lingkungan karena dalam penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses selama program Duta Salihat berjalan

##### **2. Bagi Peserta Didik SMA Putri Daarut Tauhiid**

Bagi peserta didik, diharapkan dapat menjadi media pembelajaran berbasis lingkungan karena melalui program Duta Salihat ini, peserta didik dapat secara langsung melakukan praktik di lingkungan masyarakat. Dengan adanya praktik secara langsung, harapannya kepedulian terhadap lingkungan tidak lagi hanya sebatas teori, melainkan berupa aksi nyata yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat lainnya adalah dengan adanya program Duta Salihat ini dapat membangun kepekaan sosial siswa dalam memelihara lingkungan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

##### **3. Bagi Yayasan Daarut Tauhiid**

Manfaat bagi Yayasan Daarut Tauhiid dengan adanya program Duta Salihat ini adalah sebagai bentuk kontribusi SMA Putri Daarut Tauhiid dalam mendukung sekaligus menerapkan budaya BRTT (Bersih, Rapih, Teratur, dan Tertib) yang selama ini dibangun oleh Daarut Tauhiid. Dengan adanya kerjasama antara Yayasan Daarut Tauhiid dengan SMA Putri Daarut Tauhiid maupun lembaga sosial lainnya yang berada di kawasan Daarut Tauhiid, maka misi untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih semakin mudah untuk terwujud. Sehingga Daarut Tauhiid dapat menjadi teladan dalam menciptakan



lingkungan yang bersih dan insan yang berakhlakul karimah sebagai jati diri seorang muslim yang sesungguhnya.

#### 4. Bagi Lembaga Pendidikan Lain

Bagi lembaga pendidikan lain, berhubung SMA Putri Daarut Tauhiid ini masih berada dibawah naungan Yayasan Daarut Tauhiid yang salah satu didalamnya juga terdapat pondok pesantren. Maka, dengan adanya program Duta Salihat ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi lembaga pendidikan lainnya, khususnya bagi lembaga pendidikan yang berada dalam kawasan pondok pesantren, bahwa sangat memungkinkan untuk menerapkan sekolah yang berwawasan lingkungan, agar lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pesantren pun dapat mencerminkan lingkungan yang sehat dan bersih sesuai dengan syariat Islam.

#### 5. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, dengan adanya program Duta Salihat ini dapat memberikan manfaat berupa adanya kerjasama antara masyarakat dengan sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pihak sekolah juga berusaha untuk mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar agar turut berkontribusi dalam program Duta Salihat ini. Dengan adanya kerjasama, maka kemungkinan untuk menciptakan kawasan bersih di tengah perkotaan dan kepadatan penduduk dapat lebih mudah diwujudkan.

#### 6. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bertambahnya wawasan peneliti terkait topik masalah yang dikaji, membuat peneliti lebih memperluas literasi, juga belajar untuk berhubungan langsung dengan lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar, serta menjadi peneliti lebih bersemangat untuk membangun kemampuan menulis karya tulis ilmiah.

#### 7. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi pembelajaran Sosiologi dalam ranah pendidikan dan lingkungan.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi atau sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan dan dapat memudahkan para pembaca mengenai apa yang akan ditulis di dalam skripsi ini. Adapun penulisan yang dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan.** Pada bab ini terdapat tujuh sub-bab didalamnya. Pertama, latar belakang penelitian yang mendeskripsikan mengenai fenomena dan fakta berkaitan dengan program Duta Salihat dalam membangun kepekaan sosial siswa SMA Putri Daarut Tauhiid. Selanjutnya rumusan masalah sebagai fokus bahasan dalam penelitian ini yang berisi perencanaan, pelaksanaan, dan dampak dari program Duta Salihat. Kemudian, tujuan penelitian yang selaras dengan rumusan masalah berisi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Manfaat penelitian menjelaskan mengenai manfaat-manfaat yang diharapkan dapat tercapai dengan diadakannya penelitian ini. Pada bab ini juga terdapat alur pikir peneliti dalam menyusun penelitian. Pada bagian akhir dari bab ini terdapat penjelasan judul yang berfungsi memaparkan arti dan makna dari istilah Duta Salihat.

**BAB II : Kajian Pustaka.** Pada bab ini menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung dalam penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Berbagai teori tersebut akan menjadi pisau analisis peneliti yang digunakan dalam

**BAB III : Metode Penelitian,** Pada bab ini penulis menjelaskan desain penelitian, partisipan/subjek penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data, penyusunan alat dan bahan penelitian, serta analisis data penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga digunakan peneliti sebagai pedoman yang dapat dipakai peneliti dalam mengolah data yang diperoleh dari informan.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini berikan pemaparan mengenai penjelasan yang mencakup penemuan di lapangan dan jawaban yang terdapat pada rumusan masalah BAB I. Selanjutnya data akan dikaji menggunakan teori yang sudah ada di BAB II.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab ini merupakan penutup atas hasil penulisan ini, melalui analisis data hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Peneliti memberikan simpulan dari penelitian serta implikasi terhadap sosiologi pendidikan dan sosiologi lingkungan, serta rekomendasi yang diberikan kepada SMA Putri Daarut Tauhiid sebagai pihak penyelenggara program Duta Salihat, serta rekomendasi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai permasalahan yang telah diidentifikasi dalam penelitian skripsi ini.